

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan manusia yang berkualitas bagi pembangunan negara. Keberhasilan membangun di sektor pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap pembangunan di sektor lain. Di samping itu, pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki karakteristik tertentu seperti wawasan ilmu pengetahuan yang luas, kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam sehari-hari, sikap dan perilaku yang positif terhadap lingkungan sosial maupun lingkungan sekitarnya.

Meningkatkan kualitas pendidikan maka proses kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting. Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik. Interaksi atau hubungan timbal balik dalam peristiwa belajar-mengajar tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa saja, tetapi berupa interaksi edukatif. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Melalui proses kegiatan belajar-mengajar yang optimal diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Menurut Sanjaya (2008:1), “salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran”. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, akibatnya ketika anak didik lulus dari sekolah siswa pintar secara teoritik tetapi miskin secara aplikasi.

Ilmu fisika merupakan salah satu persyaratan dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), sehingga fisika sering disebut sebagai tulang punggung IPTEK. Pelajaran fisika merupakan salah satu cabang ilmu sains yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa menjelajahi dan memahami konsep fisika. Pendidikan fisika diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa pada pemahaman yang lebih mendalam. Pemahaman konsep fisika yang benar akan sangat mempengaruhi hasil belajar fisika siswa.

Kenyataannya pelajaran fisika termasuk salah satu mata pelajaran yang memiliki nilai terendah. Hal ini disebabkan oleh banyaknya siswa menganggap pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit dipahami, khususnya jika dihadapkan dengan rumus-rumus dan perhitungan yang menjenuhkan. Kenyataan ini sesuai dengan hasil studi pendahuluan peneliti dengan melakukan wawancara kepada guru fisika kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, Bapak Martogi, diperoleh data hasil belajar fisika siswa yang pada umumnya masih rendah yaitu rata-rata 65 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang akan dicapai adalah 70, sehingga dapat dikatakan nilai rata-rata siswa tidak mencapai kriteria yang diharapkan.

Ada banyak hal yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar ini. Salah satunya disebabkan belum tepatnya strategi yang dikembangkan oleh guru dalam mengajarkan fisika. Strategi yang dikembangkan masih lebih mengutamakan pencapaian materi. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi dianggap gagal menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, dan inovatif. Peserta didik berhasil mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali peserta didik memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang (Kunandar, 2007: 293).

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran ini menekankan bahwa peserta didik adalah pemegang peran dalam proses keseluruhan kegiatan

pembelajaran, selaku pendidik berfungsi untuk memfasilitasi peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Berlakunya kurikulum 2004 berbasis kompetensi yang telah direvisi melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menghendaki suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal yang sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi, dan sintesis. Untuk itu guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Rendahnya hasil belajar fisika dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Aktifnya siswa dalam pembelajaran maka pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa secara langsung diajak untuk mengkonstruksi pengetahuan tersebut. Disini penulis menawarkan sebuah model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Learning Cycle*. *Learning Cycle* adalah suatu cara untuk mengkonstruksikan pengetahuan baru dari pengetahuan yang lama yang sudah dimiliki siswa. *Learning Cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (*fase*) yang diorganisasikan sedemikian rupa membentuk suatu kesinambungan sehingga pembelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif (Dasna, 2009). Penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle* ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan yang diajari dengan model pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran *Learning Cycle* ini sudah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya yaitu: Nainggolan (2011) dan Mustikani (2008). Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Nainggolan (2011) dengan model pembelajaran *Learning Cycle* pada materi pokok kinematika gerak lurus diperoleh hasil penelitian, bahwa melalui model pembelajaran ini hasil belajar fisika meningkat dimana sebelum diterapkannya model pembelajaran *Learning Cycle*

nilai rata-rata pretes kelas eksperimen adalah 24,12 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 24,67. Namun setelah model ini diterapkan diperoleh hasil postes kelas eksperimen 64,53 dan nilai rata-rata kelas kontrol 51,64. Maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Tetapi penelitian ini masih memiliki kelemahan yaitu selama pembelajaran masih ada siswa yang kurang tertarik dengan pengajaran konsep karena telah terbiasa mengerjakan soal-soal perhitungan selama pembelajaran fisika dan masih banyak siswa yang kurang aktif. Mustikani (2008), menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* pada materi pokok besaran dan satuan memperoleh peningkatan hasil belajar siswa sebesar 59,1% dan aktivitas siswa selama pembelajaran menunjukkan bahwa siswa aktif selama proses belajar mengajar, kelemahannya adalah kurang memperhatikan pengetahuan awal siswa dan efektivitas penggunaan waktu.

Kelemahan-kelemahan peneliti sebelumnya menjadi pelajaran bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan perbaikan sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat lagi. Upaya yang akan dilakukan peneliti untuk mengatasi kelemahan di atas adalah dengan membuat pembelajaran yang lebih bermakna dengan siswa lebih mudah menguasai konsep listrik dinamis, memotivasi siswa untuk turut aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas baik mengeluarkan pendapat dan dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran yang direncanakan serta mengelola dan mengontrol keadaan kelas. Selain itu juga peneliti akan memberikan lembar kerja siswa yang relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah mengerjakannya, dengan demikian alokasi waktu yang telah direncanakan dalam RPP akan terpenuhi.

Berdasarkan uraian masalah di atas maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **”Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Dengan Konvensional Pada Materi Pokok Listrik Dinamis di Kelas X Semester II SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2012/2013”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar fisika
2. Proses belajar mengajar di kelas yang masih didominasi pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga belajar tidak menyenangkan bagi siswa
3. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi pada proses belajar mengajar
4. Kurangnya guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran

1.3. Batasan Masalah

Ada banyak yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi penelitian ini, maka peneliti membuat batasan-batasan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah siswa SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan kelas X semester II T.A 2012/2013
2. Materi yang akan dipelajari adalah materi pokok Listrik Dinamis
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Learning Cycle* (siklus belajar)

1.4. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan seperti yang telah dikemukakan pada batasan masalah, maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dan konvensional pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X Semester II SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2012/2013?
2. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dengan konvensional pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X Semester II SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2012/2013?

3. Bagaimanakah aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2012/2013?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan diteliti secara umum, maka adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dan konvensional pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2012/2013.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dengan konvensional pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2012/2013.
3. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Sebagai bahan informasi alternatif model pembelajaran didalam merancang program pembelajaran.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dengan model yang sama.